

PENGARUH GCG, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024)

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun Oleh:

Dinna Amalina

NIM. 31402200037

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

SKRIPSI

PENGARUH GCG, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024)



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH GCG, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024)



Pembimbing,

Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP

NIK. 211496006

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH GCG, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024)

Disusun Oleh:

Dinna Amalina

NIM. 31402200037



Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

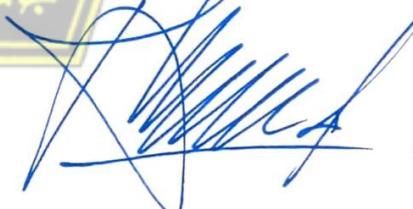


Provita Wijayanti., S.E., M.Si.,

Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

Dosen Pembimbing



Dr. Dedi Rusdi., S.E., M.Si.,

Ak., CA., CRP

NIK. 211496006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinna Amalina
NIM : 31402200037
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi saya yang berjudul:

Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024).

Merupakan hasil karya sendiri dan tidak mengandung unsur plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang secara tertulis disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Juni 2025

Penulis,



Dinna Amalina

31402200037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah awal saat kamu memulainya, tapi kamu bisa memulainya lagi dari mana kamu berada sekarang dan ubah akhirnya.”

(C.S Lewis)

PERSEMBAHAN:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan menjadi sumber semangat terbesar dalam hidup saya.
2. Saudara dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materiil.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unissula yang telah membimbing dan menuntun saya selama menimba ilmu.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu mendampingi, memberi semangat, dan berbagi cerita dalam perjalanan studi ini.
5. Almamater tercinta Unissula sebagai tempat saya tumbuh, belajar, dan berkembang.

ABSTRAK

Perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor ini memfasilitasi perdagangan global dengan menyediakan layanan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengirimkan barang dari produsen ke konsumen. Sektor ini juga meningkatkan akses ke lokasi-lokasi yang terisolasi atau sulit dijangkau, membuka peluang baru, dan menutup kesenjangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 laporan keuangan dari 25 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dengan menggunakan metode purposive sampling, namun terdapat 21 data *outlier* sehingga data yang diolah 79 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Transportation and logistics companies play a crucial role in driving a country's economic growth. This sector facilitates global trade by providing the services and infrastructure needed to deliver goods from producers to consumers. This sector also improves access to isolated or hard-to-reach locations, opening new opportunities, and closing the economic gap between rural and urban areas. This study examined the effect of Good Corporate Governance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance. The sample used in this study was 100 financial reports from 25 transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. Purposive sampling was used, but there were 21 outliers, resulting in 79 samples. The analytical method used was multiple linear regression. The results showed that Good Corporate Governance and Capital Structure had no effect on Financial Performance, while Company Size had a significant positive effect on Financial Performance.

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance, Capital Structure, Company Size*

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu tercermin dalam kinerja keuangannya, yang juga mencerminkan kebijakan manajemennya. *Grand theory* pada penelitian ini terdiri dari teori keagenan dan *Trade-Off Theory*. Penelitian ini mempunyai tiga hipotesis yaitu: 1) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; 2) Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan pemegang saham dan manajemen sering berbenturan sehingga dapat menimbulkan konflik diantara dua pihak tersebut. Sebagai struktur yang mengatur dan mengawasi bisnis, *Good Corporate Governance* dapat memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggungjawab, independen, akuntabel, dan adil. *Good Corporate Governance* dapat mengurangi konflik kepentingan dengan cara meningkatkan tekanan kepada manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga bisa memberikan dampak positif terhadap pengawasan manajerial. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih cenderung menjalankan praktik tata kelola yang lebih baik dan profesional. *Trade-Off Theory* membahas tentang tingkat substansi antara ekuitas dan hutang perusahaan, sehingga menciptakan keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan *cost* yang dikeluarkan. Struktur modal yang

optimal dapat meningkatkan disiplin keuangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana, sehingga akan meningkatkan keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 100 sampel laporan keuangan dari 25 perusahaan, namun terdapat 21 data *outlier* sehingga data yang diolah 79 sampel. Dengan menggunakan program SPSS 27, analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal tidak memiliki signifikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain variabel *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan hanya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 22%, dan adanya data ekstrem (*outlier*) yang mengakibatkan pengurangan sampel dari 100 menjadi 79, yang bisa berpengaruh pada representativitas sampel. Adapun saran penelitian antara lain: variabel lain, termasuk pertumbuhan aset, kinerja lingkungan, atau ERM dapat ditambahkan dan memperluas cakupan penelitian ke sektor lainnya; bagi perusahaan harus terus menampilkan semua informasi relevan dalam laporan keuangan dan/atau tahunan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan; bagi investor disarankan

untuk memilih perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik, struktur modal yang stabil, dan ukuran perusahaan yang sejalan dengan tujuan investasi.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2021-2024)”**. Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung. Tanpa bantuan, dorongan, dan arahan dari banyak pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan hamba-Nya kemudahan dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA., CRP. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan waktu, arahan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung yang telah membagikan ilmu dan pengetahuan yang berharga selama masa studi.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dorongan dan cinta kasih yang menjadi sumber kekutan dalam hidup penulis.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu, mendampingi, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 9 Juni 2025

Penulis,



Dinna Amalina

NIM. 31402200037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN.....	9
1.4 TUJUAN PENELITIAN	10
1.5 MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 LANDASAN TEORI	12
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2.1.2 Trade-Off Theory	14
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.5 Struktur Modal	19
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	20
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	21
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	28

2.3.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	29
2.3.2	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	30
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	31
2.4	KERANGKA PENELITIAN	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	JENIS PENELITIAN	34
3.2	POPULASI DAN SAMPEL	34
3.2.1	Populasi.....	34
3.2.2	Sampel.....	35
3.3	JENIS DAN SUMBER DATA	36
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA	36
3.5	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL	37
3.5.1	Variabel Dependen (Y)	37
3.5.2	Variabel Independen (X)	37
3.6	TEKNIK ANALISIS DATA	39
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3	Model Regresi Linear Berganda	42
3.6.4	Uji Goodness of FitModel	43
3.6.5	Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	45
4.2	UJI STATISTIK DESKRIPTIF	45
4.3	ANALISIS DATA.....	48
4.3.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.3.3	Hasil Uji Godness of FitModel	54
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	56
4.4	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
4.4.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	57

4.4.2	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	59
4.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	60
BAB V	PENUTUP.....	63
5.1	KESIMPULAN	63
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN	64
5.3	SARAN PENELITIAN	64
DAFTAR PUSTAKA		66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan Hasil Penelitian.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	41
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Penghilangan Data Outlier	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Penghilangan Data Outlier	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Penghilangan Data Outlier	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Penghilangan Data Outlier ..	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Cochrane Orcutt	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Cochrane Orcutt	53
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Trend Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	70
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Penelitian Sebelum Penghilangan Data <i>Outlier</i>	71
Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Penelitian Sesudah Penghilangan Data <i>Outlier</i>	74
Lampiran 4 Hasil Output SPSS 27.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan adalah organisasi yang terlibat dalam berbagai kegiatan komersial, baik yang melibatkan produksi barang ataupun jasa. Setiap perusahaan memiliki rencana untuk mencapai tujuannya di masa depan. Secara umum, perusahaan berkeinginan meningkatkan pendapatan yang diberikan kepada pemilik atau pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaannya. Diperlukan modal yang memadai untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar bisa dijadikan motivasi mencapai tujuan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan status keuangannya, apakah baik atau buruk., serta merefleksikan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu(Suhendah & Cahyana, 2020).

Kinerja keuangan adalah sebuah pandangan pihak eksternal guna menilai baiknya sebuah perusahaan dalam membentuk kebijakan penyelenggaraan keuangannya dengan optimal(Fitriyah & Syaiful, 2024). Kinerja keuangan yang dicerminkan melalui data *financial* pada laporan keuangan mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas usaha pada perusahaan tertentu yang tengah dijalankan dan apa sajakah yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas usahanya(Cahyani & Puspitasari, 2023). Dengan melihat kinerja keuangan, investor dapat menilai bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh profit yang maksimal. Investor akan memilih perusahaan yang

mempunyai kinerja optimal untuk menanamkan modalnya, hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Dinamika perubahan yang cepat belakangan ini membuat perkembangan perusahaan telah mencapai titik persaingan global yang terbuka. Liberalisasi perdagangan dan globalisasi ekonomi cenderung membuat pasar lebih kompetitif, semua bisnis harus saling bersaing untuk mendapatkan peluang kemajuan dan kelangsungan hidupnya. Dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat, perusahaan harus berupaya meningkatkan kinerja, mengembangkan usaha, dan terus berusaha meningkatkan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki peran krusial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka bertugas mengangkut barang dan jasa dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Sektor ini memfasilitasi perdagangan global dengan menyediakan layanan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengirimkan barang dari produsen ke konsumen. Perdagangan internasional dapat berjalan lancar dengan adanya perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terpercaya, sehingga meningkatkan perekonomian negara. Sektor ini juga meningkatkan akses ke lokasi-lokasi yang terisolasi atau sulit dijangkau, membuka peluang baru, dan menutup kesenjangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan drastis sebesar -15,04% di tahun 2020. Hal ini terjadi karena dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, terganggunya rantai pasok, dan penurunan tajam

terhadap permintaan jasa transportasi. Tahun 2021, sektor ini mulai pulih dengan pertumbuhan PDB sebesar 4,24%. Pemulihan ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan, perusahaan mulai bisa meningkatkan arus kas dan mengurangi kerugian. Tahun 2022 adalah puncak pertumbuhan di sektor ini, sektor transportasi dan logistik berhasil meraih pertumbuhan PDB sebesar 19,87%, Lonjakan ini disebabkan oleh dampak dari pemulihan pascapandemi, permintaan terhadap jasa transportasi dan logistik mulai meningkat, baik dari e-commerce maupun ekspor impor.



Gambar 1. 1 Trend Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia

Tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan sektor transportasi dan logistik mulai menurun tetapi masih pada tren positif. Sektor ini tumbuh sebesar 13,96% di tahun 2023 dan 9,52% di tahun 2024. Penurunan selama 2 tahun ini menunjukkan dinamika dan tantangan yang dialami oleh sektor transportasi dan logistik di tahun tersebut. Meskipun angka ini lebih rendah dari tahun 2022, namun sektor ini terus

tumbuh di atas rata-rata tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik terus berkembang secara positif tetapi dengan laju yang lebih moderat. Laju pertumbuhan PDB Triwulan I ditahun 2025 adalah 9,01% (Badan Pusat Statistik, 2025). Supply Chain Indonesia (SCI) memperoleh ekspektasi sektor transportasi dan logistik akan berkotribusi sebesar Rp 1.623,65 triliun terhadap Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia atau tumbuh sebesar 12,53% di tahun 2025. Angka ini semakin menegaskan bahwa sektor transportasi dan logistik sangat berperan dalam mendorong roda perekonomian nasional.

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Akan tetapi, pencapaian kinerja keuangan tidak terlepas dari berbagai faktor internal perusahaan, seperti *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal. *Good Corporate Governance* dipercaya bisa meningkatkan akuntabilitas, efisiensi manajerial, dan transparansi yang akhirnya akan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Struktur modal menggambarkan bagaimana cara perusahaan membiayai operasionalnya, melalui ekuitas atau utang, sehingga bisa berdampak terhadap risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan akses terhadap pengaruh pasar, sumber daya, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Secara teoritis, *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Telah banyak dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi hasilnya tidak selalu konsisten. Penelitian oleh Islami & Wulandari (2023), yang menguji

bagaimana kepemilikan institusional, suatu bentuk *Good Corporate Governance*, memengaruhi kinerja keuangan, memperkuat pernyataan ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam hal memonitoring manajer dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Untuk mencegah tindakan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, perusahaan harus meningkatkan pengawasan dengan cara meningkatkan kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Siregar et al. (2024) yang juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak perusahaan, lembaga pemerintah, ataupun pihak eksternal lainnya yang mempunyai saham pada suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan akhirnya akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Cahyadi (2025) dan Nainggolan (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal dikenal sebagai perbandingan antara ekuitas hutang. Rahman (2020) dan Islami & Wulandari (2023) menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menghasilkan struktur modal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya struktur modal menunjukkan adanya peningkatan jumlah hutang perusahaan. Kondisi ini berdampak pada kewajiban perusahaan untuk melunasi hutangnya sehingga dapat mendorong pengelolaan aset yang efisien dan meningkatkan laba

perusahaan. Namun, Nuraini & Cahyadi (2025) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana & Dewi (2023), Jessica & Triyani (2022), Cahyani & Puspitasari (2023), dan Fajar et al. (2025) mereka menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2024) menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan negatif oleh ukuran perusahaan, artinya kinerja keuangan akan menurun seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan.. Berbeda dengan Fajar et al. (2025) dan Rahmadita & Amri (2024), beliau menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seiring meningkatnya ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin mampu untuk memperoleh sumber pendanaan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha dan kinerja keuangan perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Cahyadi (2025), Luthfiana & Dewi (2023), Jessica & Triyani (2022), dan Fitriyah & Syaiful (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Hasil Penelitian

Hubungan Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
GCG (Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan)	<ul style="list-style-type: none"> - (Islami & Wulandari, 2023) - (Siregar et al., 2024) - (Nuraini & Cahyadi, 2025) - (Nainggolan, 2022) 	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - (Rahman, 2020) - (Islami & Wulandari, 2023) 	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - (Nuraini & Cahyadi, 2025) 	Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - (Luthfiana & Dewi, 2023) - (Jessica & Triyani, 2022) - (Cahyani & Puspitasari, 2023) - (Fajar et al., 2025) - (Fajar et al., 2025) 	<p>Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - (Rahmadita & Amri, 2024) 	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - (Kurniati et al., 2024) 	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

Hubungan Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> - (Nuraini & Cahyadi, 2025) - (Luthfiana & Dewi, 2023) - (Jessica & Triyani, 2022) - (Fitriyah & Syaiful, 2024) 	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>

Sumber: Jurnal yang dipublikasi

Adanya fenomena fluktuasi pertumbuhan PDB dan ketidakkonsistennan hasil temuan penelitian ini menghasilkan research gap yang penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Good Corporate Governance, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Cahyadi (2025), yaitu terletak pada sampel yang digunakan. Nuraini & Cahyadi (2025) menggunakan perusahaan sub sektor migas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebagai sampel penelitian karena sektor ini merupakan tulang punggung bagi kelancaran aktivitas ekonomi, terutama dalam mendukung rantai pasok domestik dan internasional. Banyak perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menghadapi tekanan akibat perubahan permintaan pasar, peraturan pemerintah, dan kemajuan teknologi. Maka dari itu, pemahaman mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen dan investor untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait

“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam industri transportasi dan logistik yang memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan masalah bahwa kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan PDB. Selain itu, terdapat ketidakkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan di atas, maka penelitian ini disusun untuk menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik?

2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

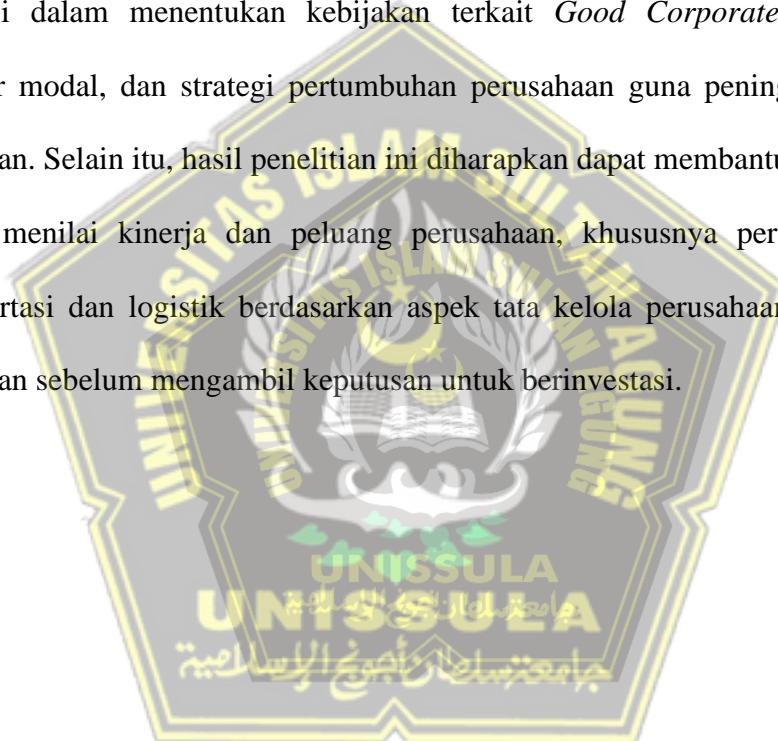
1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman teoritis terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan di bidang tata kelola dan manajemen keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat menambah literatur akademik mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance*, struktur modal,

dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terutama bagi manajemen perusahaan sektor transportasi dan logistik sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan terkait *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan strategi pertumbuhan perusahaan guna peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menilai kinerja dan peluang perusahaan, khususnya perusahaan sektor transportasi dan logistik berdasarkan aspek tata kelola perusahaan dan struktur keuangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi diperkenalkan oleh Alchian & Demsetz pada tahun 1972 dan Jensen & Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan ikatan konseptual diantara 2 sisi, terdiri dari pemberi amanat (*principal*) dan *agent* yang sering mengalami konflik akibat adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan. *Principal* merupakan pihak yang mempunyai hak sebagai pengambil keputusan baik untuk masa kini maupun di masa mendatang. Pada suatu perusahaan, peran *principal* dipegang oleh para pemegang saham. Pihak yang dianggap profesional untuk menjalankan perusahaan akan menerima bagian dari kekayaan *principal*. Pihak profesional ini adalah manajemen yang dalam teori agensi dikenal sebagai *agent*. Pihak manajemen perusahaan tidak menyukai adanya risiko, sehingga *agent* akan cenderung menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil mungkin agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh *principal*.

Agency conflict akan terjadi jika proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan kurang dari 100%, kondisi ini akan menimbulkan kecenderungan manajemen untuk bertindak mementingkan kepentingan sendiri dan tidak berdasarkan maksimalisasi kemakmuran *principal* lagi (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan dapat menjadi alasan mengapa beberapa orang lebih

mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan orang lain. Hal ini juga berlaku untuk menajemen perusahaan. Teori keagenan yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan pemegang saham sering berbenturan sehingga dapat menimbulkan konflik diantara dua pihak tersebut. Hal ini dikarenakan para manajer lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri, dan para pemegang saham tidak menyukai tindakan tersebut karena akan meningkatkan biaya bisnis, yang pada akhirnya akan menurunkan laba perusahaan dan dividen yang akan diberikan pada pemegang saham.

Karena kurangnya pengawasan yang efektif, manajer sebagai agen bisa bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan memerlukan sistem pengawasan yang efektif. Sebagai sistem yang dipercaya bisa untuk mengatur dan mengelola perusahaan, *Good Corporate Governance* dapat memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggungjawab, independen, akuntabel, dan adil. *Good Corporate Governance* bisa memperkecil terjadinya konflik kepentingan dengan meningkatkan tekanan kepada manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya *agency conflict* antara manajemen dan pemilik. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai lebih banyak pemangku kepentingan, struktur organisasi yang lebih kompleks, dan operasi yang lebih luas dan beragam. Kompleksitas ini meningkatkan potensi terjadinya asimetri informasi. Karena pemilik semakin sulit melakukan pengawasan pada kegiatan manajerial, ada

peluang besar bagi manajemen akan bertindak oportunistis. Akan tetapi, pada teori keagenan, ukuran perusahaan yang lebih besar juga bisa memberikan dampak positif terhadap pengawasan manajerial. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih cenderung menjalankan praktik tata kelola yang lebih baik dan profesional. Sehingga, melalui peningkatan akuntabilitas dan pengawasan manajemen, perusahaan besar memiliki sumber daya yang kompeten untuk mengurangi *agency conflict*.

2.1.2 Trade-Off Theory

Trade-Off Theory yang dicetuskan oleh Modigliani & Miller (1958) membahas tentang tingkat substansi antara ekuitas dan hutang perusahaan, sehingga menciptakan keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan *cost* yang dikeluarkan. Perusahaan yang tidak mempergunakan hutang ataupun perusahaan yang menggunakan pembiayaan hutang secara sepenuhnya adalah perusahaan yang buruk. Oleh karena itu, keputusan yang benar adalah keputusan yang berimbang dengan memperhitungkan instrumen pembiayaan ekuitas dan hutang. Menurut *Trade-Off Theory* yang djelaskan oleh Myers (2001) pada (Rahman, 2020), Suatu perusahaan akan berutang hingga penghematan pajak (*tax shield*) dari penambahan utang setara dengan biaya krisis keuangan (*financial distress*). *Financial distress* merupakan biaya kebangkrutan atau reorganisasi, dan biaya agensi yang bertambah dari memburuknya kredibilitas perusahaan. Untuk menentukan struktur modal yang optimal, *Trade-Off Theory* memasukkan beberapa faktor seperti *agency cost*, pajak, dan *financial distress*, namun tetap

mempertahankan asumsi *symmetric information* dan *market efficiency* sebagai penyeimbangan dan manfaat dari penggunaan pemberian hutang.

Trade-Off Theory menunjukkan bahwa dengan menggunakan hutang secara terukur dan moderat dapat memberikan kontribusi yang positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan disiplin keuangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana, sehingga akan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Namun, struktur modal yang tidak seimbang dapat berdampak pada menurunnya kinerja keuangan dan menurunkan efisiensi operasional, baik karena kekurangan ataupun kelebihan penggunaan hutang. Anandamaya & Hermanto (2021) dalam (Islami & Wulandari, 2023) menjelaskan jika pemberian perusahaan melalui dana utang itu tinggi, maka risiko menghadapi kesulitan finansial juga tinggi akibat beban pembayaran bunga tiap tahun yang meningkat dengan keadaan laba neto yang fluktuatif sehingga perusahaan akan melakukan berbagai cara agar penggunaan tingkat utang hingga mencapai titik penekanan biaya pajak harus berbanding lurus dengan biaya masalah keuangan. Penambahan pemberian hutang dapat berdampak baik jika manfaat yang diperoleh perusahaan sebanding. Akan tetapi, jika penggunaan hutang dalam jumlah besar sudah melebihi ambang batas, maka penambahan pemberian hutang tidak diperbolehkan lagi karena akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, supaya perusahaan dapat menciptakan strategi pemberian yang berorientasi pada pencapaian kinerja yang berkelanjutan, manajemen perusahaan harus menentukan komposisi yang ideal antara ekuitas dan hutang pada pemberian kegiatan investasi dan operasionalnya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. *State of the art* dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang biasanya diukur berdasarkan indikator likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas, merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu terutama terkait aspek penyaluran dan penghimpunan dana (Rusdi, 2025). Kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan di periode tertentu, yang merupakan hasil dari kebijakan yang dibuat pihak manajemen perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor yang efisien dalam perusahaan untuk mewujudkan tujuan dan mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kinerja keuangan bisa menunjukkan seberapa besar tingkat kerugian dan tidak tercapainya target untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dipunyai perusahaan.

Bukti pencapaian perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari kinerja keuangan, dengan menerapkan peraturan keuangan yang berlaku dengan benar. Pemangku kepentingan mengharapkan kinerja keuangan yang baik karena hal itu menggambarkan keadaan perusahaan, apakah berjalan baik atau buruk. Akibatnya, berbagai perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Calon investor juga menggunakan kinerja keuangan sebagai tolok ukur untuk mempertimbangkan apakah dia akan menaruh modalnya ke perusahaan yang diinginkan atau tidak (Gemilang & Wiyono, 2022). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi finansial perusahaan yang

dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan profit pada periode tertentu, yang bisa dilihat dari rasio keuangannya. Kinerja keuangan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan melalui modal yang mereka investasikan. Kinerja keuangan yang lebih baik akan menghasilkan posisi keuangan yang lebih sehat, sehingga akan menarik investor yang ingin menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut (Jessica & Triyani, 2022).

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Isu tentang tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) pada dasarnya disebabkan oleh teori keagenan yang menjelaskan permasalahan *agency* timbul karena manajemen perusahaan yang terpisah dari kepemilikannya. Corporate Governance adalah mekanisme pengelolaan perusahaan yang terstruktur untuk mengelola serta mengarahkan bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berorientasi pada kontinuitas usaha (Titisari, 2021). *Forum for Corporate Governance* (2001) pada (Nainggolan, 2022) menyatakan *Corporate Governance* ialah sebagai tata kelola perusahaan yang menerangkan relasi diantara beragam partisipan di perusahaan yang bertujuan untuk memastikan cita-cita serta kinerja perusahaan. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah menciptakan *value-added* bagi para stakeholder atau pihak yang berkepentingan. Jika perusahaan mempunyai *Corporate Governance* yang buruk, maka perusahaan ini akan cenderung dihindari para investor.

Corporate Governance hadir untuk mencegah terjadinya konflik keagenan antara manajemen dan pemilik. *Good Corporate Governance* adalah tata kelola

perusahaan mengenai hubungan antara anggota organisasi yang menentukan arah dan kinerjanya. Menurut Pasal 3 Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik / *Good Corporate Governance* pada (Titisari, 2021), *Corporate Governance* mempunyai 5 prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu:

1. **Transparansi (transparency)**, keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan ketika mengungkapkan informasi perusahaan yang penting dan relevan.
2. **Akuntabilitas (accountability)**, pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan, fungsi, dan pertanggung jawaban organisasi untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang efektif.
3. **Pertanggungjawaban (responsibility)**, kepatuhan terhadap praktik bisnis yang solid dan peraturan perundang-undangan yang relevan oleh manajemen perusahaan.
4. **Kemandirian (independency)**, kondisi di mana bisnis dijalankan secara profesional, bebas dari benturan kepentingan dan tekanan atau pengaruh pihak luar yang bertentangan dengan hukum, praktik bisnis yang baik, dan peraturan yang berlaku.
5. **Kewajaran (fairness)**, keadilan dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang bersumber dari kontrak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan memahami pengaruh dan dampak yang mungkin timbul

dari implementasi *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mengevaluasi pentingnya keterlibatan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan laba dan meminimalkan potensi terjadinya dampak negatif. Salah satu isu mengenai *corporate governance* adalah mengenai kepemilikan institusional. Kepemilikan saham oleh entitas di luar perusahaan, seperti lembaga, organisasi, atau kelompok lain, disebut sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan metode tata kelola perusahaan yang juga dianggap berpotensi menurunkan biaya agensi karena memberikan wewenang yang bisa digunakan untuk mendukung atau menolak keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen (Yusdianto & Ramadhoni, 2022). Kepemilikan institusional berperan penting dalam memonitoring pihak manajemen, hal ini karena dengan adanya kepemilikan dari para institusi akan meningkatkan proses monitoring menjadi lebih optimal.

2.1.5 Struktur Modal

Menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim struktur modal adalah komposisi saham preferen, saham biasa, dan berbagai kelas seperti itu, utang jangka panjang, dan laba ditahan yang dipertahankan oleh perusahaan dalam membiayai aset. Sedangkan Weston dan Copeland mengartikan struktur modal pada kapitalisasi perusahaan sebagai pendanaan permanen yang diwakili oleh saham preferen, ekuitas pemegang saham, dan hutang jangka panjang. Kemudian dipertegas oleh Jones bahwa struktur modal perusahaan dibentuk oleh hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham dari ekuitas umum dan saham preferen, dan ekuitas umum itu sendiri terdiri dari saham biasa dan laba ditahan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa struktur modal mengacu pada pengaturan proporsi keuangan suatu

perusahaan, khususnya rasio modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang terhadap ekuitas, yang berfungsi sebagai sumber pendanaan perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022:52).

Struktur modal memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan struktur modal berpengaruh pada pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Struktur modal menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi karena dikaitkan dengan keuntungan dan risiko yang akan diterima oleh investor (Yuliani, 2021). Struktur modal dianggap optimal ketika kombinasi sumber dana (ekuitas dan hutang) sudah tepat dengan memperhitungkan biaya modal jangka panjang. Struktur modal yang tidak dan/atau kurang optimal dapat meningkatkan risiko terjadi kegagalan dan memengaruhi kinerja suatu perusahaan (Rahman, 2020).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum adalah pengklasifikasian perusahaan menjadi beberapa kelompok, yaitu perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa kecil dan besarnya perusahaan yang diukur dari jumlah atau total asetnya. Semakin tinggi jumlah aset yang dipunyai perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan dan begitupun sebaliknya. Diyakini bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal (Jessica & Triyani, 2022). Pertumbuhan total aset dapat menjadi indikator yang signifikan bagi investor karena menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan.

Investor lebih cenderung tertarik pada persahaan dengan total aset dalam jumlah besar karena dianggap mempunyai potensi kinerja yang lebih unggul dan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki lebih banyak kemampuan dan sumber daya, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pangsa pasar, menurunkan risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional (Fajar et al., 2025). Perusahaan besar lebih mungkin unggul daripada perusahaan kecil karena mempunyai akses lebih mudah di pasar modal untuk mendanai investasi, guna memaksimalkan laba dan laba inilah yang nantinya menjadi salah satu tolok ukur kinerja keuangan (Luthfiana & Dewi, 2023). Akibatnya, ukuran perusahaan bukan hanya menggambarkan ukuran operasional suatu bisnis, tetapi juga memainkan peran penting untuk menilai peluang keberhasilan dan perkembangan perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang akan dikerjakan didukung dengan tinjauan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber pembanding terhadap penelitian yang ada, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya. Sehingga, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat. Penelitian terdahulu mengenai Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
1.	Airin Nuraini & Ilhaamsyah Putra Cahyadi (2025)	Variabel Independen: 1. GCG (Kepemilikan Institusional) 2. Struktur modal 3. Ukuran Perusahaan	Sampel: Perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda.	<p>1. GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>4. Secara simultan GCG, struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
2.	Kurniati et al. (2024)	Variabel Independen: 1. Komisaris Independen	Sampel: Perusahaan properti dan real estate yang	<p>1. Komisaris independen berpengaruh positif</p>

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
2.	Dewan Direksi Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan	2. Dewan Direksi 3. Ukuran Perusahaan 4. Pertumbuhan Perusahaan	terdaftar di BEI tahun 2016-2017 dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan.	terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
3.	Dian Islami & Anis Wulandari (2023)	Variabel Independen: 1. Komisaris Independen 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional 4. Komite Audit 5. Struktur Modal 6. Leverage	Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda Kinerja Keuangan Sampel: Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2020 dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Metode Analisis:	3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 1. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Komite audit tidak berpengaruh

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
		Variabel	Analisis regresi linier berganda	terhadap kinerja keuangan.
		Dependen:		
		Kinerja		
		Keuangan		
4.	Lu'lu' Luthfiana & Nurma Gupita Dewi (2023)	Variabel Independen:	Sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	1. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
		1. Dewan Direksi		2. Dewan komisaris, komite audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
		2. Dewan Komisaris		
		3. Komite Audit		
		4. Struktur Modal	Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda.	
		5. Ukuran Perusahaan		
		Variabel		
		Dependen:		
		Kinerja		
		Keuangan		
5.	Jane Jessica & Yustina Triyani (2022)	Variabel Independen:	Sampel: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-	1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
		1. Struktur Modal		2. Likuiditas tidak berpengaruh
		2. Likuiditas		

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
5.		3. Ukuran Perusahaan 4. Umur perusahaan	2020 dan sebanyak 25 perusahaan.	terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja
		Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	keuangan. 4. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	Fajar et al. (2025)	Variabel Independen: 1. Leverage Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Struktur Modal	Sampel: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	1. Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
		Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	Nurmalia Rahmadita & Andi Amri (2024)	Variabel Independen: 1. <i>Financial Leverage</i> 2. Ukuran Perusahaan	Sampel: Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022	1. <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
		Variabel	dan diperoleh 10 perusahaan.	terhadap kinerja keuangan.
		Dependen:		3. <i>Financial leverage</i>
		Kinerja	Metode Analisis:	dan ukuran
		Keuangan	Analisis regresi linier berganda	perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Rima Sekar Ayu Cahyani & Windhy Puspitasari (2023)	Variabel Independen: 1. Kinerja Lingkungan 2. Biaya Lingkungan 3. Kepemilikan Saham Publik 4. Green Accounting 5. Struktur Modal	Sampel: Perusahaan industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dan diperoleh sampel unbalanced sebanyak 246.	1. Kinerja lingkungan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Biaya lingkungan, green accounting, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	Muhammad Arya	Variabel Independen:	Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	1. Struktur modal berpengaruh

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
	Rahman (2020)	1. Struktur Modal 2. Pertumbuhan Aset Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2016-2018 dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan.	signifikan positif terhadap kinerja keuangan. 2. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
10.	Siregar et al. (2024)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Moderasi: Modal Intelektual	Sampel: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam di Indonesia Metode Analisis: Analisis smart PLS	Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda 1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. 2. Modal intelektual mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel, Metode Analisis	Hasil
11.	Yohanna Thresia Nainggolan (2022)	Variabel Independen: 1. Komisaris Independen 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional 4. Komite Audit Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Sampel: Perusahaan property dan real estate yang terdaftar Di BEI tahun 2016-2020 Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	1. Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori yang ada, maka hipotesis yang bisa diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan sebagai kerangka kerja, proses, dan sistem yang dimanfaatkan oleh organ perusahaan untuk secara terus-menerus dan berkelanjutan menambah nilai bagi perusahaan dalam jangka panjang. Implementasi GCG tidak terlepas dari keberadaan organ perusahaan, seperti dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Secara umum, prinsip dasar yang dimiliki oleh GCG didasarkan terdiri dari akuntabilitas, independensi, transparansi, responsibility, dan kewajaran. Salah satu indikator penting pada implementasi GCG adalah kepemilikan institusional, yaitu institusi/lembaga seperti pemerintah, bank, atau perusahaan asuransi yang mempunyai saham di perusahaan, kecuali kepemilikan individual investor.

Kepemilikan institusional dipercaya mempunyai peran yang krusial dalam prosedur pengawasan internal, hal ini dikarenakan institusi/lembaga mempunyai insentif ekonomi, keahlian, dan sumber daya untuk mengawasi kinerja manajemen secara lebih efektif jika dibandingkan dengan investor individu. Keberadaan institusi/lembaga pada struktur kepemilikan dipercaya bisa meminimalisir terjadinya asimetri informasi sehingga mampu menekan peluang terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen melalui fungsi pengendalian yang ketat terhadap kebijakan operasional ataupun kebijakan keuangan perusahaan. Investor institusional mempunyai peran yang strategis pada pengambilan keputusan. Apabila kepemilikan institusional pada perusahaan lebih tinggi, maka kecenderungan untuk mengawasi manajemen dalam kinerjanya akan semakin besar (Islami & Wulandari, 2023). Kepemilikan institusional merupakan cara andal

dalam mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan dan memperbaiki kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga, apabila kepemilikan institusional suatu perusahaan semakin tinggi, kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi pula. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar et al. (2024) dan (Islami & Wulandari, 2023) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan salah satu faktor krusial dalam mempertimbangkan investasi karena berkaitan dengan pendapatan dan risiko yang akan diperoleh investor. Meningkatnya utang yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan dapat meningkatkan risiko terhadap aliran pendapatan perusahaan. Selain itu, utang juga dapat meningkatkan kewajiban kontinu yang wajib dibayar terlepas dari seberapa banyak pendapatan perusahaan. (Fajar et al., 2025). Oleh karena itu, jika jumlah hutang perusahaan semakin tinggi, maka peluang perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin tinggi karena tidak mampu membayar bunga dan pokok hutangnya. *Trade-Off Theory* menyarankan supaya biaya dan manfaat yang diperoleh dari hutang harus seimbang.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi pasti akan berusaha menurunkan pajak mereka dengan meningkatkan rasio utang. Hal ini tentu akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena utang tambahan akan menurunkan pajak (Rahman, 2020). Struktur modal perusahaan memiliki potensi

untuk mencapai potensi penuh dengan penerapan kebijakan yang optimal (Cahyani & Puspitasari, 2023). Perusahaan dapat lebih mudah memperluas sumber daya dan meningkatkan produktivitasnya untuk mengoptimalkan laba ketika perusahaan memiliki struktur modal yang memadai, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan konflik keagenan dapat diminimalkan (Luthfiana & Dewi, 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman (2020) dan Islami & Wulandari (2023) menyatakan bahwasannya struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin optimal struktur modal yang pada perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin baik. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menentukan besar kecilnya perusahaan melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan bisa dikategorikan besar apabila mendapatkan laba dari pendapatan yang tinggi sehingga mampu membeli produk dengan harga yang menguntungkan karena skala operasi perusahaan tersebut. Dengan mengelola asetnya secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan laba mereka. Selain itu, pengelolaan aset secara efektif juga mampu meningkatkan pendapatan non-operasionalnya.

Perusahaan besar cenderung mempunyai konflik keagenan yang besar. Perusahaan besar mempublikasikan informasi lebih lengkap dan luas, sehingga

cenderung menjadi perhatian publik dan lebih berhati-hati ketika melaporkan informasi perusahaan (Luthfiana & Dewi, 2023). Hal ini menjadi usaha untuk meminimalkan konflik untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi publik. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang transparan dan akuntabel. Sehingga, ukuran perusahaan bukan hanya mempengaruhi kinerja keuangan internal tetapi juga mempengaruhi persepsi investor dan eksternal pasar mengenai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar mempunyai sumber daya yang berlimpah dan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memaksimalkan kinerja dan meraih tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan atau peluang, karena memiliki aset yang lebih besar untuk mengatasi kendala yang timbul (Rahmadita & Amri, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan Fajar et al. (2025) dan Rahmadita & Amri (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka keahlian perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan untuk memperluas usaha dan kinerja keuangannya akan semakin meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

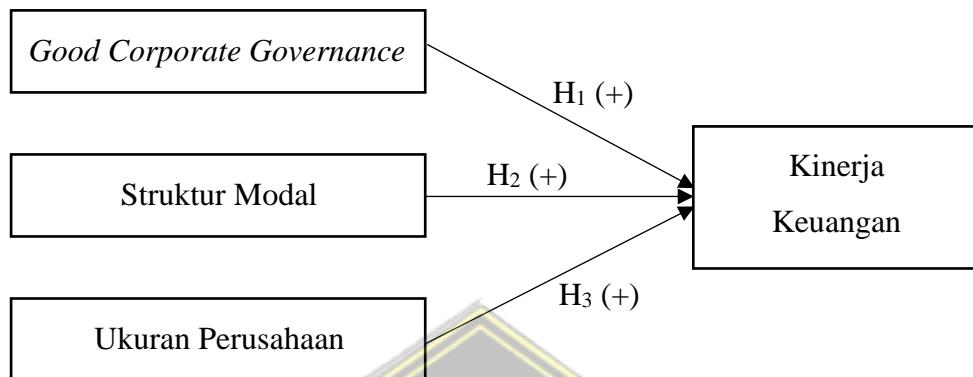
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Model kerangka penelitian menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, serta Ukuran

Perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

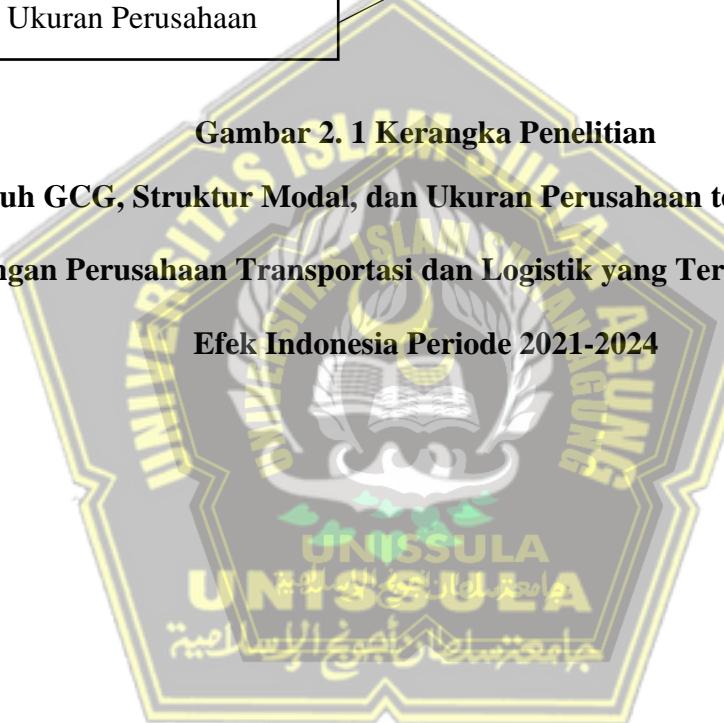
Adapun kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2021-2024



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Umar pada (Ibrahim et al., 2018), penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel atau bagaimana variabel tersebut memengaruhi variabel lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi diadakan supaya kita bisa menentukan besarnya

anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani et al., 2020). Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 menjadi populasi penelitian.

3.2.2 Sampel

Pada penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan pada penelitian harus benar-benar representatif atau mewakili populasi. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel representatif yang memenuhi persyaratan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Syarat/kriteria sampel yang dipilih untuk bisa mewakili populasi yaitu:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan tahunan secara berkala pada situs www.idx.co.id atau pada website resmi lainnya sejak tahun 2021-2024.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan data lengkap mengenai pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis datanya. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui dokumen atau orang lain, bukan diterima langsung oleh pengumpul data. Data sekunder atau bisa disebut data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2023). Data yang diambil pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 yang sudah memenuhi seluruh kriteria pengambilan sampel. Data dapat diambil dari website resmi perusahaan, situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, atau sumber resmi lainnya yang bisa mendukung penelitian.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020). Menurut (Sugiyono, 2023), metode dokumentasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian melalui dokumen yang merupakan catatan kejadian yang sudah terjadi, dapat berupa karya monumental seseorang, gambar, atau tulisan. Cara peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.

3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN

VARIABEL

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya (X) terdiri dari *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa baik dan tepat penerapan aturan-aturan manajemen keuangannya (Jessica & Triyani, 2022). Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan karena dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas atau modal sendiri. Selain itu, karena menggabungkan ekuitas dan laba bersih, ROE dapat memberikan penilaian yang holistik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

1. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance adalah mekanisme pengelolaan perusahaan yang terstruktur untuk mengelola serta mengarahkan bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berorientasi pada

kontinuitas usaha (Titisari, 2021). *Good Corporate Governance* pada penilitian ini diukur menggunakan indikator kepemilikan institusional. Saham yang dimiliki oleh entitas di luar perusahaan, seperti lembaga, organisasi, atau kelompok lain, disebut sebagai kepemilikan institusional. Indikator kepemilikan institusional menjadi representasi yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme GCG karena mampu mencerminkan sejauh mana struktur kepemilikan dapat berperan dalam mengontrol praktik-praktik manajerial yang berorientasi pada prinsip-prinsip tata kelola yang sehat. Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Struktur Modal

Keseimbangan antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas, yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan, tercermin dalam struktur modal perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator pengukuran struktur modal. Rasio DER dipilih sebagai indikator pengukuran struktur modal karena DER merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan ekuitas yang dipunyai perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan menjadi sebagian kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. *Logaritma natural*

(Ln) dari total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aset dan volume penjualannya (Jessica & Triyani, 2022). Jumlah seluruh aset mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, sehingga secara umum mencerminkan besarnya skala operasional dan kapasitas ekonomi perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aktiva}$$

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data berhubungan dengan usaha untuk memahami data dan solusi terhadap masalah yang telah dirumuskan untuk pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen ($\alpha = 5\%$). Teknik analisis regresi linier berganda dalam riset ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *Goodness of Fit Model*, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk apa adanya tanpa tujuan membuat generalisasi yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2023). Uji statistik deskriptif dapat memberikan penjelasan dari data yang bisa dilihat dari nilai maksimum, minimum, standar deviasi, sum, rata-rata,

kurtosis, range, dan kemiringan (*skewness* distribusi) (Ghozali, 2021). Uji statistik deskriptif dilakukan sebelum tahap pengujian pada model dan hipotesis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal(Ghozali, 2021). Nilai residual diasumsikan berdistribusi normal melalui uji F dan uji t. Untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik dianggap tidak valid jika asumsi ini tidak benar. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov non-parametrik digunakan dalam uji normalitas penelitian in dengan memenuhi beberapa kriteria berikut:

- Data terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 ($>0,05$).
- Data tidak terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Namun, jika terdapat korelasi antar variabel independen, hal ini dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi dan standar error dan akibatnya bisa berdampak pada keandalan model regresi. *Variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi.

- Multikolinearitas ditemukan dalam penelitian jika VIF lebih besar atau sama dengan 10 (≥ 10) dan nilai toleransi kurang dari 0,10 ($\leq 0,10$).
- Multikolinearitas tidak ditemukan dalam penelitian jika nilai VIF kurang dari 10 (< 10) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$).

3. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2021). Apabila tidak terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi, model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2021). Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini. Kriteria pada pengujian *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2021)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yan lain pada model regresi (Ghozali, 2021). Uji ini disebut homoskedastisitas jika variance

residual dari satu observasi ke observasi berikutnya tetap konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi(Ghozali, 2021). Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas dianggap sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan kriteria tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($>0,05$). Di sisi lain, heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$).

3.6.3 Model Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Ghozali, 2021). Penelitian ini menduga adanya hubungan antara *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

X_1 = Good Corporate Governance (GCG)

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Ukuran Perusahaan

β_1 = Koefisien regresi berganda antara X_1 dan Y

β_2 = Koefisien regresi berganda antara X_2 dan Y

β_3 = Koefisien regresi berganda antara X_3 dan Y

e = Eror

3.6.4 Uji Goodness of FitModel

Uji *Goodness of FitModel* dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik fungsi regresi sampel mengestimasi nilai aktual. Nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F memberikan ukuran statistik untuk hal ini. Ketika nilai uji statistik berada dalam rentang kritis di mana H_0 ditolak, perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, ketika nilai uji statistik berada dalam rentang daerah di mana H_0 diterima, perhitungan tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik (Ghozali, 2021).

1. Koefisien Determinasi

Tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan varians variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021). *Adjusted R²* digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Apabila nilai *Adjusted R²* mendekati angka 1, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

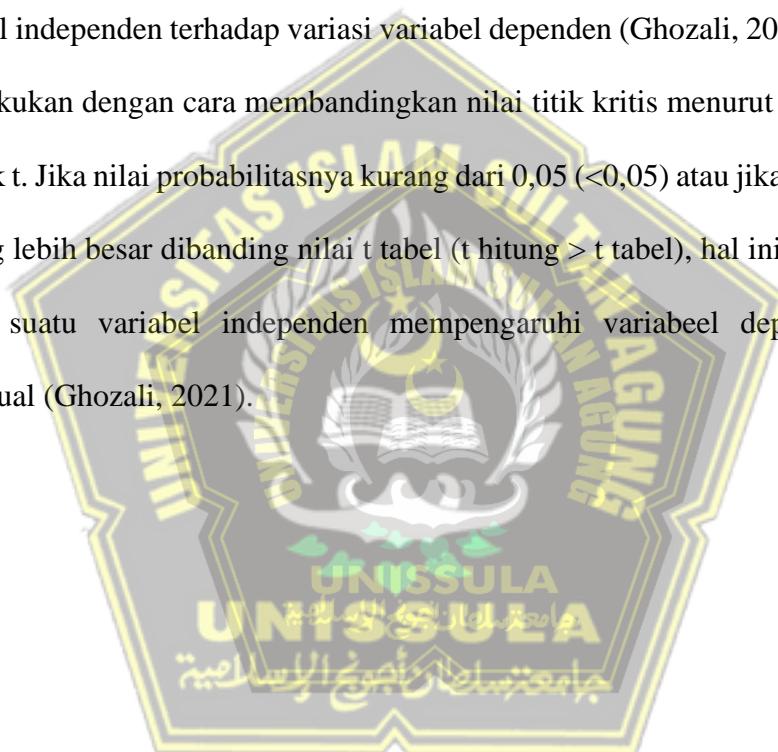
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam analisis regresi linier berganda, uji-F adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Kriteria untuk menilai uji F yaitu nilai F-hitung

harus lebih besar dari F-tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau nilai probabilitas harus kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

3.6.5 Uji Hipotesis

Analisis regresi melalui uji t atau uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian ini. Uji statistik t pada intinya menggambarkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai titik kritis menurut tabel dan nilai statistik t. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau jika nilai statistik-
t hitung lebih besar dibanding nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 29 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 dan 2024. Sampel sebanyak 25 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Berikut adalah proses penentuan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.	29
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala pada situs www.idx.co.id atau pada sebsite resmi lainnya sejak tahun 2021-2024.	(1)
3	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.	(3)
4	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan data lengkap mengenai pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian.	(0)
Jumlah Perusahaan		25
Jumlah seluruh sampel selama 4 tahun		100

4.2 UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Untuk mendapatkan representasi data, dilakukan pengujian statistik deskriptif dengan merinci nilai standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimal, dan

nilai minimal pada masing-masing variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif sebelum dilakukan penghilangan data *outlier*:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Penghilangan Data *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	100	-2.4877	5.1415	0.112767	0.6661524
Kepemilikan Institusional	100	0.0000	0.9841	0.634813	0.2682992
Struktur Modal	100	-90.2981	41.6476	-0.113312	10.3483510
Ukuran Perusahaan	100	24.6830	31.0124	26.982057	1.6577513
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Dikarenakan terdapat data yang tidak normal, maka peneliti melakukan penghilangan data *outlier*. Setelah data outlier dihilangkan, uji statistik deskriptif menghasilkan hasil berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Penghilangan Data *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	79	-0.1815	0.3154	0.055659	0.1057076
Kepemilikan Institusional	79	0.0000	0.9825	0.600306	0.2578449
Ukuran Perusahaan	79	24.6830	29.7641	26.726261	1.4115723
Struktur Modal	79	0.0662	3.3882	0.646538	0.6876131
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

1. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 pada variabel kinerja keuangan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.055659 dan nilai standar deviasi pada variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.1057076. Nilai standar deviasi sebesar 0.1057076 lebih besar dibanding nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa terjadi persebaran data cukup tinggi, sehingga antar

perusahaan memiliki perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai minimal sebesar -0.1815 yang diperoleh dari perusahaan Mitra International Resources Tbk pada tahun 2022 dan memiliki nilai maksimal sebesar 0.3154 yang diperoleh dari perusahaan Temas Tbk pada tahun 2023.

2. Statistik Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance*

Berdasarkan tabel 4.3 pada variabel GCG yang diproyeksikan oleh kepemilikan institusional, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel GCG adalah sebesar 0.600306 dan nilai standar deviasi pada variabel GCG adalah sebesar 0.2578449. Nilai standar deviasi sebesar 0.2578449 lebih kecil dibanding nilai rata-rata mengindikasikan bahwa persebaran data relatif rendah, dan tidak menunjukkan variasi yang ekstrem antar perusahaan. Variabel GCG yang diproyeksikan oleh kepemilikan institusional memiliki nilai minimal sebesar 0.0000 yang diperoleh dari perusahaan Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2024 dan perusahaan Prima Globalindo Logistik Tbk pada tahun 2021-2024, serta memiliki nilai maksimal sebesar 0.9825 yang diperoleh dari perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada tahun 2021 dan 2022.

3. Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 pada variabel ukuran perusahaan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 26.726261 dan nilai standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1.4115723. Nilai standar deviasi sebesar 1.4115723 lebih kecil dibanding nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif rendah, yang berada dekat dengan

nilai rata-rata. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimal sebesar 24.6830 yang diperoleh dari perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2021 dan memiliki nilai maksimal sebesar 29.7641 yang diperoleh dari perusahaan Blue Bird Tbk pada tahun 2024.

4. Statistik Deskriptif Variabel Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.3 pada variabel struktur modal, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel struktur modal adalah sebesar 0.646538 dan nilai standar deviasi pada variabel struktur modal adalah sebesar 0.6876131. Nilai standar deviasi sebesar 0.6876131 lebih besar dibanding nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa terjadi persebaran data cukup tinggi, sehingga antar perusahaan memiliki perbedaan struktur modal yang signifikan. Variabel struktur modal mempunyai nilai minimal sebesar 0.0662 yang diperoleh dari perusahaan Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2024 dan memiliki nilai maksimal sebesar 3.3882 yang diperoleh dari perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk pada tahun 2024.

4.3 ANALISIS DATA

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel yang digunakan pada model penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Penghilangan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}		0.0000000
		0.53902375
Most Extreme Differences		0.225
		0.225
		-0.216
Test Statistic		0.225
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.000
	99% Confidence Interval	0.000
	Upper Bound	0.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai ini di bawah 0,05, maka data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Untuk membuat data menjadi normal, penelitian ini melakukan penghilangan data yang tidak normal atau data *outlier* dengan menggunakan metode *box plot*. Kemudian dilakukan uji normalitas kembali dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Penghilangan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}		0.0000000
		0.09432339
Most Extreme Differences		0.079
		0.079
		-0.050
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.259
	99% Confidence Interval	0.247
	Upper Bound	0.270
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Setelah dilakukan penghilangan data *outlier* dengan metode *box plot*, hasil uji normalitas kedua menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 memperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian, data variabel yang digunakan dalam model penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi penelitian ini berkorelasi, dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	0.983	1.017
	Struktur Modal	0.848	1.179
	Ukuran Perusahaan	0.859	1.164

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa variabel GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Dengan demikian, variabel-variabel independen pada model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.030	0.132		-0.227	0.821
	Kepemilikan Institusional	-0.002	0.026	-0.009	-0.080	0.936
	Struktur Modal	-0.008	0.010	-0.094	-0.752	0.454
	Ukuran Perusahaan	0.004	0.005	0.102	0.828	0.410

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Hasil uji *Glejser* untuk heteroskedastisitas pada Tabel 4.7 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel GCG yang diperiksakan dengan kepemilikan institusional sebesar $0,936 > 0,05$. Nilai signifikansi untuk variabel struktur modal dan ukuran perusahaan masing-masing adalah $0,454 > 0,05$ dan $0,410 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini bersifat homoskedastisitas, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria $d_U < d < 4 - d_U$, uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.451 ^a	0.204	0.172	0.0961914	1.010
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,010. Diketahui nilai d_U adalah 1,741 dan nilai $4 - d_U$ adalah 2,259 yang berarti $d_U (1,741) > d (1,010) < 4 - d_U (2,259)$. Hasil pengujian belum memenuhi kriteria, sehingga terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan uji autokorelasi kembali dengan uji *Cochrane Orcutt* dan diperoleh hasil uji sebagai

berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Cochrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.500 ^a	0.250	0.220	0.08253	1.918
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Dengan menggunakan uji Cochrane-Orcutt, Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,918 dimana nilai d_U (1,741) $< d$ (1,918) $< 4-d_U$ (2,259). Karena hasil uji memenuhi kriteria pengambilan keputusan, maka dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0.588	0.127		
	LAG_X1	0.024	0.050	0.049	
	LAG_X2	-0.022	0.016	-0.144	
	LAG_X3	0.045	0.009	0.513	
a. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,588 + 0,024 X_1 - 0,022 X_2 + 0,045 X_3$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 0,588 dengan koefisien negatif, artinya jika nilai GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka nilai kinerja perusahaan bernilai negatif 0,588 (-0,588).
- Variabel X_1 (*Good Corporate Governance*) menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,024 artinya semakin tinggi nilai GCG yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak terhadap tingginya kinerja keuangan perusahaan.
- Variabel X_2 (Struktur Modal) menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar 0,022 artinya semakin tinggi nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,045 artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak terhadap tingginya kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Hasil Uji Goodness of Fit Model

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dalam penelitian ini dapat memperhitungkan fluktuasi variabel dependen berdasar pada nilai *Adjusted R²*. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.500 ^a	0.250	0.220	0.08253

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki dampak sebesar 22% terhadap kinerja keuangan, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Tabel berikut ini menampilkan hasil F:

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.168	3	0.056	8.223	0.000 ^b
	Residual	0.504	74	0.007		
	Total	0.672	77			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung adalah 8,223 dan nilai F tabel sebesar 2,73 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai F hitung $(8,223) > F$ tabel $(2,73)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya variabel independen pada

penelitian ini yang terdiri dari GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara bersama-sama atau simultan.

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilaksanakan untuk mengetahui apakah satu variabel independen memiliki pengaruh dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel berikut menampilkan hasil dari uji statistik t:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	-0.588	-4.636	0.000
	LAG_X1	0.024	0.472	0.639
	LAG_X2	-0.022	-1.342	0.184
	LAG_X3	0.045	4.711	0.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2025)

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.13 pada variabel X1 (*Good Corporate Governance*) menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99254 dan nilai t hitung sebesar 0,472. Nilai signifikansinya adalah $0,639 > 0,05$ dan nilai t hitung ($0,472 < t$ tabel (1,9924)). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis pertama **ditolak**, artinya variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.13 pada variabel X2 (Struktur Modal) menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99254 dan nilai t hitung sebesar -1,342. Nilai signifikansinya adalah $0,184 > 0,05$, dan nilai t hitung $(-1,342) < t$ tabel (1,99254). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis kedua **ditolak**, artinya variabel struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.13 pada variabel X3 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,99254 dan nilai t hitung sebesar 4,711. Nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (4,711) $> t$ tabel (1,99254). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga **diterima**, artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t, dihasilkan nilai t tabel sebesar 1,99254 dan nilai t hitung sebesar 0,472. Nilai signifikansinya adalah $0,639 > 0,05$ dan nilai t hitung $(0,472) < t$ tabel (1,9924). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 **ditolak**, artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 yang diukur dengan kepemilikan institusional.

Pada setiap perusahaan terdapat kepemilikan saham institusional dan

manajemen. Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme tata kelola berperan penting dalam pengawasan manajemen karena memungkinkan pengawasan menjadi lebih optimal sehingga bisa menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kepemilikan institusional semakin tinggi, maka semakin kuat komtrol atas perusahaan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprososikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh pengawasan yang kurang efektif oleh institusi. Pemegang saham institusional dengan kepemilikan mayoritas cenderung bertindak demi kepentingan mereka sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Akibatnya, keputusan menjadi tidak seimbang yang pada akhirnya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas.

Dengan situasi yang kurang baik ini, kinerja keuangan perusahaan tidak akan membaik. Manajemen perusahaan dapat menjadi lebih independen dalam membuat keputusan keuangan dan strategis tanpa adanya pengaruh signifikan dari pemegang saham institusional. Manajemen lebih leluasa menjalankan rencana jangka panjang yang diyakini akan menguntungkan perusahaan, tanpa adanya tekanan dari eksternal, khususnya terkait dengan kepemilikan saham yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nuraini & Cahyadi (2025) dan Nainggolan (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami & Wulandari (2023) dan Siregar et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t, dihasilkan nilai t tabel sebesar 1,99254 dan nilai t hitung sebesar -1,342. Nilai signifikansinya adalah $0,184 > 0,05$, dan nilai t hitung $(-1,342) < t$ tabel (1,99254). Hal ini menunjukkan bahwa H_2 **ditolak**, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 yang diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Mempunyai struktur modal yang cukup dapat memudahkan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas untuk memaksimalkan profit dan mengembangkan aset yang dipunyai, sehingga mampu memaksimalkan kinerja keuangan. Trade-Off Theory menunjukkan bahwa dengan menggunakan hutang secara terukur dan moderat bisa memberi sokongan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan menyeimbangkan antara keuntungan pajak dari penggunaan hutang (tax shield) dengan biaya kebangkrutan (financial distress) yang muncul akibat tingginya hutang. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya struktur modal kemungkinan diakibatkan oleh karakteristik industri transportasi dan logistik yang membutuhkan investasi aset tetap dalam jumlah besar dan cenderung memiliki tingkat utang yang cukup tinggi untuk mendukung kegiatan operasional.

Dalam praktiknya, fluktuasi pendapatan sektor transportasi dan logistik sangat terpengaruh oleh beberapa faktor eksternal seperti harga kondisi pasar,

bahan bakar, dan regulasi pemerintah. Selain itu, perusahaan yang mempunyai nilai DER rendah tetap menghasilkan nilai ROE yang kurang optimal, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER lebih tinggi justru mampu menghasilkan nilai ROE yang lebih baik. Hal ini memperkuat temuan bahwa hubungan struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROE) bersifat lemah dan tidak konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Luthfiana & Dewi (2023), Jessica & Triyani (2022), Cahyani & Puspitasari (2023), dan Fajar et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) dan Islami & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 yang diukur menggunakan *Log Natural Total Aset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $(4,711) > t$ tabel $(1,99254)$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 **diterima**. Dengan demikian, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang unggul meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan skala ukuran lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas dengan berbagai macam sumber pendanaan, baik itu melalui penerbitan instrumen pasar modal ataupun melalui kredit perbankan. Perusahaan besar

biasanya mempunyai basis pelanggan yang lebih stabil dengan jaringan bisnis yang lebih luas, sehingga bisa memberikan kontribusi positif pada pencapaian keuntungan dan kelangsungan usaha. Hasil ini konsisten dengan teori keagenan yang mempunyai pandangan bahwa perusahaan besar cenderung lebih rentan terjadi konflik keagenan dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan (prinsipal) dan manajemen (agen). Akan tetapi, perusahaan besar biasanya mempunyai prosedur pengendalian internal yang lebih ketat.

Prosedur pengawasan yang lebih ketat dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan para pemegang saham, seperti memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, para regulator, kreditor, dan investor cenderung memberikan perhatian lebih pada perusahaan yang lebih besar. Kondisi ini memotivasi manajemen untuk lebih menjaga integritas dan reputasi perusahaan melalui kinerja keuangan yang baik dan sehat. Jika dilihat dari perspektif teori keagenan, hal ini dapat dipandang sebagai bentuk mekanisme pemantauan eksternal yang penting untuk mencegah perilaku manajemen yang oportunistik. Dengan adanya tuntutan dari pemangku kepentingan dan tekanan pasar, manajemen cenderung lebih disiplin dalam pengendalian biaya, pengelolaan aset, dan optimalisasi strategi bisnis yang bisa menghasilkan kinerja keuangan yang lebih unggul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fajar et al. (2025) dan Rahmadita & Amri (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Cahyadi (2025), Luthfiana & Dewi

(2023), Jessica & Triyani (2022), dan Fitriyah & Syaiful (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik. Penelitian ini dilakukan pada 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* yang diperlukan oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Disebabkan oleh ketidakefektifan pengawasan institusional yang menimbulkan dominasi kepentingan pemegang saham mayoritas, sehingga menghambat perbaikan kinerja keuangan, sementara manajemen yang lebih independen mampu menjalankan strategi jangka panjang tanpa tekanan eksternal.
2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Disebabkan oleh karakteristik industri transportasi dan logistik yang padat aset, fluktuasi pendapatan sangat dipengaruhi faktor eksternal, serta menunjukkan hubungan DER dan ROE yang lemah dan tidak konsisten.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun

2021-2024. Dikarenakan Ukuran perusahaan yang besar mendorong penerapan pengendalian internal dan pengawasan eksternal yang ketat, sehingga manajemen lebih disiplin dalam mengelola sumber daya dan strategi bisnis untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai dari *Adjusted R²*, hanya diperoleh nilai sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 22% variabel dependen (kinerja keuangan) yang dipengaruhi oleh variabel independen (GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan), sedangkan 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
2. Adanya data ekstrem (*outlier*) yang mengakibatkan pengurangan sampel dari 100 menjadi 79, yang bisa berpengaruh pada representativitas sampel.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada sektor industri lainnya karena hanya mencakup data perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024.

5.3 SARAN PENELITIAN

Berdasarkan keterbatasan yang sudah diuraikan, berikut merupakan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Investor

Untuk membantu memaksimalkan potensi pengembalian investasi jangka

panjang, investor disarankan untuk memilih perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik, struktur modal yang stabil, serta ukuran perusahaan yang sejalan dengan tujuan investasi mereka.

2. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, perusahaan harus terus menampilkan semua informasi relevan dalam laporan keuangan atau tahunan mereka, yang dapat dipergunakan para pemangku kepentingan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi keberhasilan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat menambah variabel relevan lainnya seperti kinerja lingkungan, pertumbuhan aset, atau manajemen risiko perusahaan (ERM) untuk memberikan ilustrasi yang lebih komprehensif tentang faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena pada penelitian ini variabel GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan hanya berkontribusi sebesar 22% terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga bisa memperluas cakupan penelitian ke sektor lainnya, seperti sektor perbankan, sektor consumer cylicals ataupun non cylicals supaya dapat membandingkan kontribusi variabel-variabel terhadap kinerja keuangan di berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tabel Statistik/Neraca Ekonomi/ Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.
- Fitriyah, N. R., & Syaiful. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 287–298.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R.

- A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Bharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*. Gunadarma Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat.
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.60207>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kurniati, E., Hidayah Napitupulu, I., Simamora, L., & Hidayat, A. (2024). Good Corporate Governance Mechanisms, Company Size, and Company's Growth on Company's Financial Performance. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 16(1), 13–24.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN

- TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377.
- Nainggolan, Y. T. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 390–397.
- Nuraini, A., & Cahyadi, I. P. (2025). Influence Good Corporate Governance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance of Oil and Gas Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 43–52.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3109>
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rusdi, D. (2025). *Tawazun Corporate Governance Menuju Financial Sustainability pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Jawa Tengah*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Siregar, R., Yunan, N., Irwansyah, R., Apriadi, D., & Susilawati, M. (2024). The Effect of Institutional Ownership on Financial Performance With Intellectual Capital as A Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa*

- Roiba Journal*, 6(4), 2069–2076. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.2013>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendah, R., & Cahyana, A. M. K. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1791–1798.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Titisari, K. H. (2021). *CORPORATE GOVERNANCE: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Partikal di Indonesia*. Kekata Group.
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. Indomedia Pustaka.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–112. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Yusdianto, & Ramadhoni, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 2021. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 153–161. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2347>